

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis eksplanatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah, yang diambil dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey, untuk mendapatkan hasil data frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Sugiyono, 2003 : 14). Penelitian kuantitatif melibatkan responden dan data berupa angka-angka yang diperoleh dari responden tersebut.

Menurut Rachmat Kriyantono (2009 : 56), secara umum penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hubungan riset dengan subjek jauh.
- 2) Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data.

- 3) Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliabel.
- 4) Prosedur riset rasional (empiris), artinya riset berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya. Konsep atau teori inilah yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif yang menghasilkan dan mengolah data berupa transkrip wawancara. Penelitian kuantitatif tidak perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang yang menjadi objek penelitian, berbeda dengan penelitian kualitatif yang perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Jenis penelitian ini adalah eksplanatif, karena peneliti tidak sekadar menggambarkan terjadinya fenomena namun ingin menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel *event* dan variabel loyalitas pengunjung. Menurut Kriyantono, di dalam penelitian berjenis eksplanatif, periset menghubungkan atau mencari sebab

akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti (Kriyantono, 2009 : 68). Melalui penelien eksplanatif dapat diketahui bagaimana korelasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel.

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan hubungan korelasional antara program *event* Jajan Jazz dengan loyalitas pengunjung Teraskota Entertainment Center, serta mengetahui besat hubungan (signifikansi) antar keduanya.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini ialah positivis. Positivisme adalah aliran filsafat ilmu yang didasarkan pada landasan falsafah atau asumsi-asumsi, yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Dalam pandangan positivis dari sudut ontologi meyakini bahwa realitas merupakan suatu yang tunggal dan dapat dipecah-pecah untuk dipelajari secara bebas, obyek yang diteliti bisa dieliminasi dari obyek-obyek lainnya.

Dari sudut epistemologi, positivisme mensyaratkan adanya dualisme antara subyek peneliti dengan obyek yang ditelitinya. Pemilahan ini dimaksudkan agar dapat diperoleh hasil yang objektif. Sedangkan dari sudut aksiologi, positivisme

mensyaratkan agar penelitian itu bebas nilai agar dicapai objektivitas konsep-konsep dan hukum-hukum sehingga tingkat keberlakuannya bebas tempat dan waktu.

Menurut Guba (1990 : 82), sistem kepercayaan mendasar (paradigma) dari positivis telah diselidiki dan dapat disimpulkan menjadi :

- 1) Ontologi : realistik, beberapa generalisasi terbentuk akibat hukum.
- 2) Epistemologi : dualis/objektif, keduanya penting dan mungkin untuk peneliti membuat jarak, tidak saling mempengaruhi sikap.
- 3) Metodologi : eksperimental/manipulatif, pertanyaan dan atau hipotesa telah dinyatakan sebelumnya dalam formula yang proposional dan mengarah pada studi empiris di bawah kondisi kontrol yang maksimal.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah survei eksplanatif. Menurut Kriyantono (2009 : 60), jenis survei ini digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu. Survei eksplanatif yang digunakan yaitu yang bersifat asosiatif, yaitu bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel.

Definisi survey menurut Singarimbun ialah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1991 : 3). Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, hasil dari kuesioner tersebut dijadikan data yang akan diteliti, lalu dibahas dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis dan membuktikan korelasi antara variabel X (Program *Event* Jajan Jazz) dengan variabel Y (Loyalitas Pengunjung Teraskota). Penelitian ini berdasarkan teori komunikasi S-O-R.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono seperti yang dikutip oleh Kriyantono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Kriyantono, 2009 : 151). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud ialah pengunjung Teraskota yang telah mengikuti *event* Jajan Jazz lebih dari satu kali.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009 : 62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *non-probability sampling*, yaitu *quota sampling*. Menurut Sugiyono,

non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009 : 66).

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* karena tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Tidak semua pengunjung Teraskota bisa menjadi sampel, namun pengunjung yang telah mengikuti *event* Jajan Jazz lebih dari sekali, karena penelitian ini meneliti tentang loyalitas.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling kuota (*quota sampling*). Menurut McMillan dan Schumacer (2001 : 77), teknik sampling kuota mempertimbangkan kriteria yang akan dijadikan anggota sampel. Pertama peneliti merumuskan kategori kuota dari populasi yang akan diteliti melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan ciri-ciri yang dikehendaki. Ciri-ciri yang dikehendaki yaitu seperti usia dan jenis kelamin. Selanjutnya, jumlah sampel ditentukan dengan cara menetapkan jumlah jatah (*quotum*). Selanjutnya, setelah jumlah jatah ditetapkan, maka unit sampel yang diperlukan dapat diambil dari jumlah jatah tersebut.

Teknik sampling kuota biasanya digunakan bila populasinya berukuran besar. Ukuran serta sampel ditentukan sendiri oleh peneliti sampai jumlah tertentu. Hal ini dikarenakan peneliti seringkali tidak dapat mengetahui ukuran rinci dari setiap populasi. Melalui teknik sampling kuota, penarikan sampel dan jumlahnya dilakukan

atas dasar pertimbangan peneliti untuk tujuan meningkatkan representasi sampel penelitian sampai jumlah tertentu.

Teknik sampling kuota dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah besar dan tidak dapat diketahui secara pasti jumlahnya. Pengunjung Teraskota yang mengikuti *event* Jajan Jazz (populasi dalam penelitian ini) tidak dapat diketahui jumlahnya secara rinci. Peneliti menentukan jatah (*quota*) jumlah unit sampel sebesar 80 orang responden yang merupakan pengunjung mal Teraskota yang mengikuti event Jajan Jazz lebih dari sekali. Jumlah jatah (*quota*) ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teknik sampling kuota dari McMillan dan Schumacer.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono definisi dari variabel adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 31).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Event Jajan Jazz (Getz, 1997 : 4)	
Dimensi	Indikator
<i>Duration</i>	<i>Event Jajan Jazz</i> dimulai tepat waktu.
	Durasi <i>event</i> dirasa cukup.
	<i>Event Jajan Jazz</i> dilaksanakan pada waktu yang tepat.
<i>Setting</i>	Tempat untuk menonton.
	Pengaturan posisi panggung.
	Pengaturan posisi tempat duduk penonton.
<i>Management</i>	Pelaksanaan <i>event Jajan Jazz</i> terasa berbeda setiap minggunya.
	<i>Event</i> seperti Jajan Jazz tidak ditemukan di mal lain.
	<i>Event Jajan Jazz</i> dikelola dengan baik.
<i>People</i>	Pengisi acara.
	MC (pembawa acara).
	Panitia.
Loyalitas Pengunjung (Griffin, 2002 : 31)	
Dimensi	Indikator
Loyalitas	Berkunjung secara teratur
	Membeli produk dan jasa
	Mereferensikan kepada orang lain
	Menunjukkan kekebalan terhadap pesaing

Operasionalisasi variabel ini berguna nantinya untuk menyusun pertanyaan di kuesioner yang akan digunakan untuk melakukan survey.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dan diproses dalam analisis statistik pada penelitian ini adalah data primer, yaitu informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian. Sumber penelitian adalah para pengunjung Teraskota yang menghadiri *event* Jajan Jazz yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Data primer dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner. Menurut Kriyantono (2009 : 95), kuesioner ialah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Ada beberapa jenis angket atau kuesioner :

1) Angket terbuka

Bila pertanyaan di dalam angket diformulasikan sedemikian rupa sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya alternative jawaban yang diberikan periset.

2) Angket tertutup

Suatu angket di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda \times atau \cdot .

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan ialah angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner akan diberikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden yang telah ditentukan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan merumuskan operasionalisasi variabel terlebih dahulu. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan merumuskan teori-teori yang sesuai dengan variabel dan penelitian ini. Kemudian dibentuklah indikator-indikator dari tiap dimensi variabel yang kemudian akan dijadikan landasan untuk membuat pertanyaan di kuesioner.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Menurut Kriyantono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis (Kriyantono, 2009 : 136). Dalam penelitian ini objek yang dimaksud ialah program *event* Jajan Jazz. Setiap pernyataan yang ada dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian harus bersifat valid dan reliabel. Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009 : 348). Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel akan membantu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang valid dan reliabel pula.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* (Kriyantono, 2009 : 149). Untuk mempermudah penelitian, uji validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu software SPSS 17.0. Menurut Nurhayati (2007 : 2), penentuan validitas suatu instrumen diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel :

- 1) r hitung $>$ r tabel : valid
- 2) r hitung $<$ r tabel : tidak valid

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, juga dengan menggunakan alat bantu software SPSS 17.0. Menurut Nurhayati, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien di atas 0,6 (Nurhayati, 2007 : 5).

3.8 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Memberikan skala atau bobot dari jawaban-jawaban kuesioner. Skala pengukur yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi dan penilaian mereka terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang dimaksud ialah program *event* dan loyalitas dari pengunjung mal.
- 2) Skala Likert terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Skala Penilaian

Kategori	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2003 : 88

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 80 orang, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jarak} &= (\text{Nilai tertinggi} \times \text{sampel}) - (\text{Nilai terendah} \times \text{sampel}) \\ &= (5 \times 80) - (1 \times 80) \end{aligned}$$

$$= (400) - (80)$$

$$= 320$$

- 3) Dengan diketahuinya nilai jarak, maka dapat ditentukan interval dan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{320}{5}$$

$$= 64$$

- 4) Setelah intervalnya diketahui, maka penilaian persepsi responden dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Interval Kelas	Kriteria Penilaian
336 – 400	Sangat Baik
272 – 335	Baik
208 – 271	Cukup Baik
144 – 207	Tidak Baik
80 – 143	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono, 2003 : 88

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis Bivariat. Menurut Kriyantono, analisis Bivariat ialah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (takbebas) (Kriyantono, 2009 : 166).

Analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan di antara dua atau lebih variabel. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut koefisien asosiasi (korelasi). Nilai koefisien korelasi ini ialah :

Tabel 3.4 Nilai Koefisien Korelasi

Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali; lemas sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

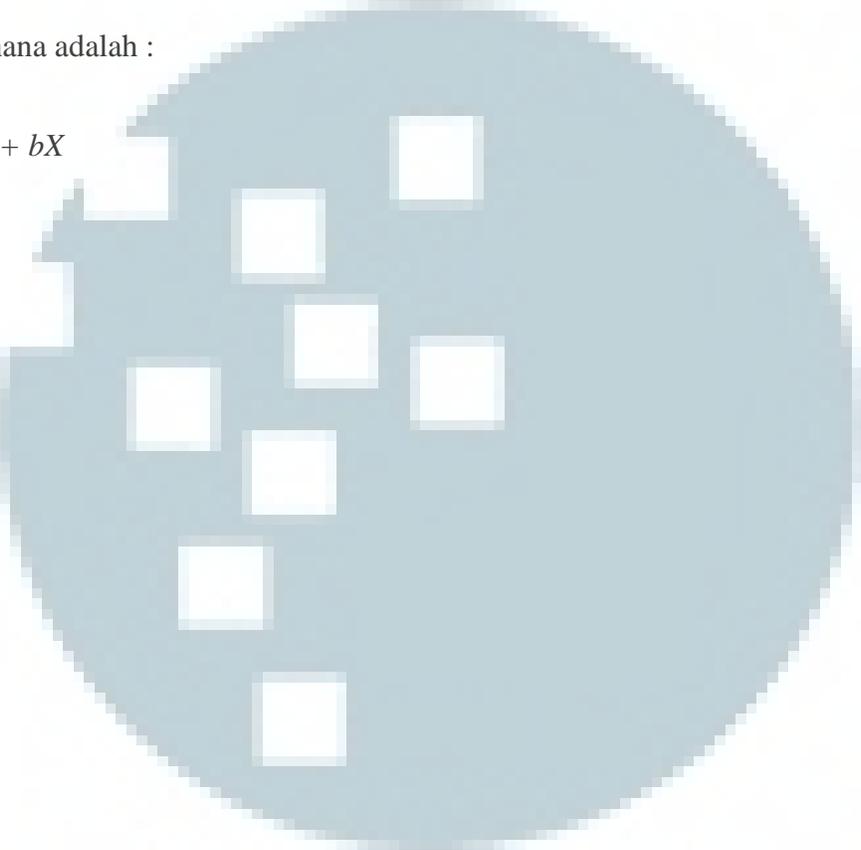
Sumber : Kriyantono, 2009 : 171

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel di dalam penelitian ini, atau untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas (*event* Jajan Jazz) mempengaruhi variabel terikat (loyalitas pengunjung mal Teraskota).

Setelah analisis korelasi, maka penelitian dilanjutkan dengan regresi linear sederhana. Analisis regresi berbeda dengan analisis korelasi. Menurut Sugiyono, analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2009 : 60).

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$



UMMN